

Social Science and Contemporary Issues Journal
Gaya Kepemimpinan Mudir Dalam Mencetak Da'i Di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an
Desa Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Aliya Saputri, Candra Darmawan 
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 aliyasautri252@gmail.com
 [Candradarmawan @uinradenfatah.ac.id](mailto:Candradarmawan@uinradenfatah.ac.id)

Submitted: 2024-04-20

Revised: 2024-04-25

Accepted: 2024-04-30

This thesis is entitled "Mudir Leadership Style in producing Da'i at the Raudhatul Qur'an Islamic Boarding School, Payaraman Village, Ogan Ilir Regency". The background of this research is the lack of mudir leadership in producing preachers at the Raudhatul Qur'an Islamic Boarding School. The purpose of this research is to determine the leadership style in producing preachers at the Raudhtaul Qur'an Islamic boarding school and to determine the supporting and inhibiting factors for a student to become a preacher at the Raudhtaul Qur'an Islamic boarding school. The approach used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques include observation, interviews and documentation techniques using primary and secondary data. Meanwhile, the data analysis technique used is interactive analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theory used in this research is the Evans-Haous path-goal theory related to leadership style and the theory of Faizah and Lula Machsin Effendi related to the nature of a preacher. Based on the results of this research, it shows that the mudir leadership style has a significant influence on producing preachers. A leadership style that is inclusive, motivating and provides good examples tends to produce quality preachers who are able to become role models for society, and the inhibiting and supporting factors for santri to become preachers, the inhibiting factors are lack of motivation and lack of Islamic boarding school religious education facilities. And the supporting factors motivate students internally, adequate educational facilities for students. Thus, this research examines the importance of the mudir's role in producing competent and integrated preachers at the Raudhatul Qur'an Payaraman Islamic Boarding School, so that they can contribute positively to building society and the people.

KEYWORDS: Leadership style, Printing Da'i.

<p>Copyright holder: © Saputri,a. Darmawan, C (2024)</p>	<p>Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/</p>	<p>E-ISSN: 2656-1050</p> <p>This article is under: </p>
---	--	---

How to cite:
 Saputri, A. Darmawan, C. (2024).Gaya Kepemimpinan Mudid dalam Mencetak Da'i di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Desa Payaraman kabupaten Ogan Ilir . *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Gaya kepemimpinana seorang sangat berpengaruh kondisi kerja, dimana akan berhubungan dengan bagaimana karyawan menerima suatu gaya kepemimpinan. Disatu sisi, gaya kepemimpinan tertentu dapat menyebabkan peningkatkan kinerja. Menurut Kartono dalam Kumala & Agustina, menyatakan bahwa "Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya." (Ahmad Yani, 2009: 4). Gaya kepemimpinan, Pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk pola atau bentuk tertentu. manajemen organisasi. Oleh karena itu, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Esensikepemimpinan adalah loyalitas kesediaan orang lain atau bawahan untk mengikuti maksud pemimpin. Sengaja untuk

mempengaruhi perilaku orang sebagaimana dikemukakan berikut.

Menurut Hidayat Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan. serta memotivasi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Kepemimpinan dapat dipandang sebagai bentuk persuasi suatu seni pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui "ihuman relation" dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa ada rasa takut mau berkerja sama dan banting tulang untuk memahami dan mencapai segala suatu yang telah direncanakan oleh seorang pemimpin (M.Qurais Sihab, 2002: 20).

Di Lembaga Pendidikan pondok pesantren, pemimpin pondok pesantren berperan penting mengawasi dan mengontrol kinerja serta memperhatikan segala tugas-tugas ustad ustazah. Pemimpin pondok pesantren tidak hanya bertanggung jawab terhadap operasional pondok pesantren, tetapi juga terhadap hubungan masyarakat sekitarnya serta Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan pondok pesantren merupakan tanggung jawab pemimpin, dan murid sebagai pimpinan pondok pesantren, dari segi peran dan fungsinya karena selain memimpin lembaga pendidikan islam yang bertugas menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang sistem evaluasi sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu agama yang diasuhnya, sebagai Pembina dan pendidik umat, kepemimpinan sertapemimpin masyarakat dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan (Miftah Farid, 2010: 205).

Kepemimpinan dalam pondok pesantren dipimpin seorang murid. Gelar murid tidak diperoleh melalui jalur pendidikan formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus memberikan tanpa intervensi pengaruh pihak luar. Pemberian gelar akibat kelebihan-kelebihan ilmu agama dan amal yang tidak dimiliki lazimnya Secara termologi, pengertian murid merupakan pendiri atau pemimpin sebuah pondok pesantren sebagai muslim 'terpelajar' yang mengabdikan hidupnya "untuk Allah" mendalami serta memperluaskan pandangan islam melalui kegiatan Pendidikan Islam. Pada umumnya pandangan masyarakat kata 'murid' disebut juga dengan kyai yang sejajarkan dengan ulama khazanah Islam

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan murid dalam mencetak da'i yang terdiri dari kepemimpinan direktif, suportif, berorientasi pada prestasi, dan partisipatif sama-sama berpengaruh signifikan dalam mencetak da'i yang dapat menghasilkan da'i yang bersikap rohani dan jasmani di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori path-goal yang dikemukakan oleh Evan-Houes yaitu kepemimpinan direktif, suportif, berorientasi pada prestasi, partisipatif.

1. Kepemimpinan direktif. Kepemimpinan direktif sangatlah penting dalam mencetak da'i. Dengan memberikan arahan yang jelas dan tegas, pemimpin dapat membimbing para santri untuk memahami ajaran agama secara mendalam, mengembangkan keterampilan berdakwah, dan membentuk karakter yang kuat. Pendekatan ini memungkinkan pemimpin untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membentuk visi yang konsisten dengan nilai-nilai pesantren.
2. Kepemimpinan suportif. Kepemimpinan suportif di pondok pesantren melibatkan dukungan aktif pemimpin untuk perkembangan pribadi dan keagamaan para santri. Pemimpin yang suportif cenderung memberikan dorongan positif, memberi kesempatan partisipasi, dan memfasilitasi lingkungan yang inklusif. Dengan demikian, santri dapat merasa didukung dalam

mengeksplorasi dan mengembangkan potensi keislaman mereka. Pendekatan ini mendorong pengembangan kepribadian dan keahlian berdakwah secara lebih mandiri, sambil tetap memberikan panduan yang diperlukan.

3. Kepemimpinan yang berorientasi prestasi. Kepemimpinan yang berorientasi prestasi dari seorang mudir (kepala pondok pesantren) dapat menciptakan lingkungan di mana pencapaian akademis dan keberhasilan dalam dakwah menjadi prioritas. Mudir yang fokus pada prestasi akan menetapkan standar tinggi, memberikan arahan yang jelas, dan mendorong para santri untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam pemahaman agama dan kegiatan dakwah. Dalam peran ini, mudir juga dapat mengembangkan sistem evaluasi yang transparan dan memberikan pengakuan serta motivasi bagi prestasi yang luar biasa. Keselarasan antara visi mudir dan nilai-nilai pesantren akan membentuk landasan kuat bagi pembentukan da'i yang berkualitas.
4. Kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif mudir di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an akan melibatkan kolaborasi antara mudir dan semua stakeholder, termasuk guru dan santri. Dalam pendekatan ini, mudir akan mendorong partisipasi aktif, mendengarkan masukan, dan melibatkan orang-orang di dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan agama dan pembentukan da'i. Langkah-langkah partisipatif seperti forum diskusi, pertemuan terbuka, atau konsultasi dapat menjadi bagian dari strategi kepemimpinan. Dengan melibatkan semua pihak, mudir dapat membangun komitmen bersama terhadap tujuan pesantren dan menciptakan atmosfer kolaboratif yang memungkinkan para santri berkembang sebagai da'i yang berkompeten. Pendekatan ini juga dapat memperkuat ikatan antara pimpinan dan komunitas pesantren, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Dai adalah seorang pendakwah atau orang yang menyampaikan ajaran agama atau nilai-nilai moral kepada orang lain. Tugas seorang dai adalah untuk memberikan pemahaman tentang agama atau keyakinan tertentu, serta menginspirasi dan membimbing orang dalam hal spiritualitas dan etika. Dai dapat bekerja dalam berbagai konteks, seperti memberikan ceramah, diskusi kelompok, atau melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan keagamaan. Sifat da'i terbagi dua yaitu kepribadian yang bersifat rohaniah dan kepribadian yang bersifat jasmani.

Kepribadian yang bersifat rohaniah dalam Mudir (pemimpin) pondok pesantren sangat penting untuk mencetak da'i. Hal ini mencakup nilai-nilai spiritual, integritas, keteladanan, serta kebijaksanaan dalam memberikan pembinaan agama kepada para santri. Kepribadian rohaniah dalam seorang Mudir pondok pesantren melibatkan aspek spiritual, keteladanan, kesabaran, dan kebijaksanaan. Pemimpin yang memperhatikan aspek rohaniah mampu membimbing santri tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mereka.

Mudir yang memiliki kepribadian rohaniah dalam pondok pesantren cenderung menunjukkan keteladanan spiritual, kebijaksanaan dalam membimbing, kesabaran dalam mengajarkan nilai-nilai agama, dan kepekaan terhadap perkembangan rohaniah santri. Hal ini penting untuk membentuk calon da'i yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kepedulian terhadap sesama. Kepribadian rohaniah seorang Mudir dalam pondok pesantren mencakup sifat-sifat seperti keteladanan spiritual, kebijaksanaan dalam memberikan petunjuk agama, kepedulian terhadap perkembangan rohaniah santri, serta kemampuan membimbing mereka menuju kedewasaan spiritual dan moral.

Dalam konteks pondok pesantren, kepribadian rohaniah seorang Mudir melibatkan keteladanan dalam praktik keagamaan, kedalaman spiritual, kemampuan membimbing santri secara pribadi, serta kepekaan terhadap perjalanan rohaniah mereka. Keseimbangan antara pengetahuan agama dan nilai-nilai spiritual menjadi kunci dalam membentuk calon da'i yang berkualitas.

Mudir yang bersifat rohaniah dalam mencetak da'i di pondok pesantren akan menonjolkan nilai-

nilai spiritual, memberikan keteladanan dalam praktik agama, membimbing secara pribadi untuk pengembangan rohaniah, serta memastikan pendekatan yang holistik dalam pendidikan agama dan moral. Pemimpin seperti itu cenderung membangun hubungan yang mendalam dengan santri, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohaniah, dan memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai agama sehari-hari. Dalam mencetak da'i di pondok pesantren, kepribadian yang bersifat rohaniah menekankan pada aspek spiritual dan moral dari seorang calon da'i. Ini mencakup nilai-nilai seperti integritas, ketulusan, kebijaksanaan, dan empati yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pendekatan dakwah.

Seorang da'i yang dicetak di pondok pesantren dengan kepribadian rohaniah diharapkan memiliki kedalaman pemahaman terhadap ajaran agama, kemampuan beradaptasi dengan nilai-nilai pesantren, dan memiliki kemampuan memimpin serta memberikan contoh yang baik dalam praktik kehidupan rohaniah. Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang dijunjung tinggi.

Pondok pesantren biasanya memberikan pendidikan agama yang mendalam, membimbing calon da'i dalam praktek ibadah, serta menekankan aspek moral dan etika. Kepribadian rohaniah dari seorang da'i di pondok pesantren juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing orang lain dalam pengembangan spiritualitas mereka. Keseluruhan, tujuan adalah mencetak da'i yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki karakter rohaniah yang kuat.

Mudir yang bersifat jasmani dalam mencetak da'i di pondok pesantren akan fokus pada aspek fisik dan praktis dari pendidikan. Mereka mungkin lebih menekankan pada keterampilan dan aktivitas fisik yang terkait dengan pembelajaran agama, seperti olahraga atau kegiatan fisik terstruktur. Sementara itu, aspek rohaniah dan nilai-nilai spiritual tetap penting, namun penekanan lebih pada pengalaman praktis dan keterampilan jasmani yang dapat mendukung peran seorang da'i.

Pendekatan mudir yang bersifat jasmani dalam mencetak da'i di pondok pesantren dapat melibatkan penekanan pada aktivitas fisik, pelatihan keterampilan praktis, dan pengembangan aspek jasmani yang mendukung peran seorang da'i. Mereka mungkin mengintegrasikan kegiatan fisik seperti olahraga, kerja fisik, atau kegiatan praktis lainnya sebagai bagian integral dari pembelajaran agama. Meskipun aspek rohaniah tetap relevan, penekanan pada pengalaman praktis dan keterampilan jasmani menjadi fokus untuk membentuk calon da'i yang aktif dan siap berkontribusi secara fisik dalam masyarakat.

Mudir yang bersifat jasmani dalam mencetak da'i di pondok pesantren mungkin akan mengintegrasikan aktivitas fisik dan praktis sebagai bagian dari pendidikan agama. Mereka bisa memasukkan kegiatan fisik, pelatihan keterampilan praktis, atau proyek jasmani yang mendukung pengembangan karakter dan kemandirian. Meskipun aspek rohaniah tetap penting, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan da'i yang tidak hanya memiliki keahlian keagamaan, tetapi juga kesiapan dalam berkontribusi secara fisik dan praktis dalam masyarakat.

Untuk menjadi da'i yang bersifat jasmani, santri dapat mengambil beberapa langkah. Pertama, aktif terlibat dalam kegiatan fisik seperti olahraga atau kegiatan luar ruangan yang memperkuat tubuh. Kedua, mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung peran da'i, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Selain itu, menjaga Kesehatan tubuh dan pikiran menjadi prioritas untuk mendukung keaktifan fisik dan kejelasan pikiran dalam penyebaran dakwah. Integritas moral dan spiritual tetaplah kunci dalam menyatukan aspek jasmani dengan nilai-nilai agama. Pembentukan kepribadian jasmani ini bertujuan untuk menciptakan da'i yang tidak hanya mampu menguasai aspek rohaniah, tetapi juga memiliki kemampuan fisik dan perilaku yang mendukung peran mereka dalam menyampaikan ajaran agama dengan baik di tengah Masyarakat.

Kepribadian jasmani yang mendukung peran mereka sebagai pemimpin rohaniyah di tengah masyarakat.

Kesimpulan

Gaya kepemimpinan mudir dalam mencetak da'i di pondok pesantren raudhtaul qur'an desa payaraman kabupaten ogan ilir. Di pondok pesantren itu tidak ada penekanan pada aspek positif kepemimpinan pondok tersebut dan tidak ada pengakuan terhadap Upaya yang telah dilakukan untuk mencetak da'i, tetapi mudir terus membina karakter santri, pengembangan keterampilan dakwah santri, dan membentuk lingkungan yang mendukung. Kepemimpinan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen pondok pesantren yang juga efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas para da'i yang dihasilkan. Dan di pondok pesantren ini ada beberapa yang telah menjadi da'i maupun daiyah. Selain itu, sangat penting untuk menyoroti dampak positif dari gaya kepemimpinan mudir terhadap pertumbuhan pesantren secara keseluruhan, baik dari segi prestasi akademik maupun dakwah. Penting Gaya kepemimpinan mudir dalam mencetak da'i yang kompeten dan berdaya guna bagi Masyarakat. Faktor penghambat dan pendukung santri untuk menjadi da'i. ada 2 yaitu bersifat yang Rohani dan bersifat yang jasman. Dan faktor pendukung, seperti motivasi internal santri, fasilitas, Pendidikan santri yang memadai, serta adanya pembimbingan santri dan diidukung oleh pihak pondok, keluarga. Dan berperang penting dalam memfasilitasi perkembangan dan kesuksesan santri untuk mencapai tujuan yang bersifat rohani. Faktor penghambat, yaitu kurangnya motivasi, kurangnya fasilitas dan sumber daya dan masalah yang ada di pondok pesantren tersebut. Dan dapat menghambat kemajuan dan pencapaian santri dalam proses Pendidikan agama di pesantren. Mudir dan para pengurus pondok pesantren cara mengatasi faktor-faktor penghambat yang di hadapi santri melalui program santri menyediakan program Pendidikan yang mendukung, pembinaan konseling, serta memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individual.

Referensi

- Armika. *Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang*. (JYRS: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi di FSEI Volume 3 Nomor 1 Juni, 2022).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Biddle, *Role Theory: Concepts and Research*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1966).
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Ekaswati, Weny. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia 2006).
- Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 22 Mei 2023 Jam 10.20 WIB
- Hendra, Dede. Rr Renny Anggraini. *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan, Sosial Dan Ekonomi Pada Organisasi Masjid Daarul Falaah Pamulang Timur, Kota Tangerang Selatan*. (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 2,2022).
- Indah Cahyani, Nur. Iwan, Nawawi. *Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan*. (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12 Nomor 2, 2021).
- Karim, Abul. *Islam Nusantara*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).
- Mukmin, Hasan. *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014).
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000).

- Nashir, Haedar. *Politik Inklusif Muhammadiyah: Narasi Pencerahan Islam untuk Indonesia Berkelanjutan*, (Yogyakarta: UMY Press, 2019).
- Rahmi Prasasti, Danita. *Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022*. (Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2022).
- Rahminawati, Nan. *Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (Irma) Luqman Sma Negeri 10 Bandung*. (Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 6 Nomor. 22021)
- Rush, Michael. Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Cipta Karya Mandiri. 2002).
- Soekanto, Soerjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. (Bandung. Alfabeta Setia, 2020).
- Umam, Khoerul. *Manajemen Organisasi*. (Bandung, Pustaka Setia. 2019).
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2019).
- Umar, Samsudin. Ridwan Nababan, Sulaiman Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang, 2020)
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta: Al Qalam. 2019).